

BAB IV

Strategi Komunikasi Kandidat Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

Pada pemilihan kepala desa Lebakwana tahun 2019 terdapat dua kandidat yakni Mufti, S.E dan Moh Dahlan. Keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memajukan dan menjadi orang nomor satu di desa Lebakwana dengan masing-masing motivasi yang mereka punya. Motivasi tersebutlah yang menjadi salah satu alasan mengapa mereka mencalonkan dirinya kembali menjadi kandidat kepala desa Lebakwana, seperti yang diungkapkan oleh kedua kandidat:

“Motivasinya sederhana sih yah, karena posisi desa itu secara geografis luas, banyak permasalahan-permasalahan di masyarakat tuh belum teratasi, problem-problem secara keseluruhan. Pertama, program-program tentang kesehatan, kebersihan, dan sekaligus yang paling mendasar tuh perekonomian. Karena bagaimanapun

sumber daya alam kita tuh harus dikelola dengan baik, dan lingkungan kita juga harus sehat dan bersih itu motivasi awalnya. Kalo saya, mengajak masyarakat untuk berbuat lebih baik lagi mungkin secara pribadi saya hanya mentor aja sifatnya, karena program-program sekarang tuh desa sudah banyak anggaran yang dikeluarkan oleh pusat ke daerah. Contoh, ada dana desa, tinggal menyalurkan aja sifatnya itu mah. Tapi kalo pengelolaan tidak baik, justru distribusinya tidak akan baik karena tidak akan bisa merata kalo memang orangnya tidak kompeten dibidang itu, makanya secara pribadi, dari dalam hati dan jiwa ya itu niat iktikad saya untuk menjadi calon kepala desa tersebut begitu kira-kira”.¹

“Iya motivasinya tidak ada lain namanya kita selaku manusia biasa kita pengen memajukan desa Lebakwana ini, dari awalnya desa kumuh, desa tertinggal su paya menjadi desa yang lebih baik, itu intinya untuk

¹ Mufti, Kandidat Kepala Desa Lebakwana Nomor Urut 01, Wawancara dengan Penulis di Warung Kopi, Tanggal 05 Februari 2021.

*membangun desa, untuk memajukan desa Lebakkwana ini”.*²

Selain motivasi yang mereka miliki, tentu kedua kandidat juga mematangkan strategi-strategi komunikasinya. Strategi komunikasi merupakan suatu tindakan berkomunikasi yang dilakukan oleh para kandidat secara terencana terstruktur dan matang untuk saat ini ataupun mendatang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya, strategi komunikasi digunakan pada pemilihan umum (PEMILU) tingkat negara, provinsi, kota/kabupaten bahkan tingkat desa. Dalam sebuah daerah perkampungan, terdapat pemilihan umum tingkat paling bawah yakni pemilihan kepala desa. Pada pemilihan kepala desa, para kandidat kepala desa tentunya mengerahkan segala usahanya untuk menarik simpati masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuannya ialah mencapai sebuah kemenangan.

² Moh. Dahlan, Kandidat Kepala Desa Lebakkwana Nomor Urut 02, Wawancara dengan Penulis di Kantor Desa Lebakkwana, Tanggal 04 Februari 2021.

Kemenangan tersebut tidak terlepas dari strategi-strategi yang telah direncanakan termasuk strategi komunikasi yang digunakan oleh para kandidat kepala desa.

Strategi komunikasi juga salah satu barometer untuk mengukur tercapainya suatu tujuan yang diinginkan sebagaimana yang telah direncanakan oleh kandidat khususnya para kandidat kepala desa Lebakwana dengan dibantu oleh tim pemenangannya. Strategi komunikasi yang tepat dan efektif, mampu menjadi penunjang keberhasilan sesuai dengan yang diinginkannya.

Menurut hasil wawancara dari para kandidat kepala desa Lebakwana dan analisa yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan para kandidat kepala desa Lebakwana terbagi atas dua macam yaitu menggunakan strategi pendekatan komunikasi kelompok dan strategi pendekatan komunikasi persuasif.

A. Komunikasi Kelompok

komunikasi kelompok adalah bagian dari kegiatan-kegiatan yang tidak terlepas dari keseharian seseorang. Komunikasi kelompok sudah dirasakan oleh setiap seseorang sejak dini, yaitu ketika lahir ia sudah termasuk dalam golongan kelompok primer yang paling terdekat yakni keluarga. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia, kita mulai masuk dalam golongan kelompok sekunder, kelompok yang lebih besar dan umum seperti sekolah, lembaga kepemudaan, lembaga keagamaan, lembaga sosial, tempat bekerja dan kelompok sekunder lainnya.

komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara *face to face* dengan tujuan yang telah diketahui seperti berbagi informasi, melakukan pembujukan ataupun yang lainnya. Dalam kelompok tersebut kandidat berinteraksi satu sama lain. Dalam

komunikasi kelompok terdapat dua klasifikasi: komunikasi kelompok kecil (*micro group*) dan komunikasi kelompok besar.

a. Komunikasi Kelompok Kecil (*Micro Group*)

Komunikasi kelompok kecil (*micro group*) adalah komunikasi kelompok yang dalam situasinya terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal dan komunikator dalam hal ini kandidat dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada kegiatan diskusi, kelompok belajar, seminar atau sebagainya. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada.

Pada kelompok kecil ini, kandidat mengadakan pertemuan khusus secara internal

yang hanya dihadiri oleh keluarga, kerabat terdekat dan tim pemenangan. Dalam kegiatan tersebut kandidat merencanakan strategi-strategi yang kemudian harus dijalankan oleh anggota kelompok yang hadir pada pertemuan tersebut.

perencanaan tersebut antara lain memetakan orang-orang kepercayaannya pada tiap kampung yang terdapat di desa Lebakwana. Pada tahap ini yang diprioritaskan adalah masyarakat yang tinggal di suatu perumahan.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar adalah kegiatan atau sekumpulan orang yang sangat banyak seperti pada kegiatan tabligh akbar, kampanye dan lain sebagainya. Dalam komunikasi kelompok besar, para kandidat mengadakan kegiatan rutinitas pengajian persatu minggu sekali pada malam jum'at. Pada kegiatan rutinitas mingguan tersebut para

kandikat mengajak, memberi arahan dan menyapaikan maksud tujuan kandidat mencalonkan dirinya sebagai kandidat kepala desa Lebakwana.

“ Ya kita setiap satu minggu sekali kan yasinan, kita yasinan di tempat kediaman saya sendiri artinya untuk mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama gitu, ya sambil kita memberi arahan-arahan kepada warga masyarakat termasuk tim seminggu sekali”³

Hal serupa juga diungkapkan oleh tim pemenangan salah satu kandidat, bahwa strategi komunikasi yang dilakukannya yaitu mengemas starteginya dengan bentuk kesadaran spiritual yaitu dengan mengadakan silaturahmi, pengajian dan doa bersama yang di hadiri oleh tim pemenangan beserta warga yang mempunyai hak

³ Moh. Dahlan, Kandidat Kepala Desa Lebakwana Nomor Urut 02, Wawancara dengan Penulis di Kantor Desa Lebakwana, Tanggal 04 Februari 2021.

pilih. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam jum'at. Pada kegiatan tersebutlah sebuah strategi komunikasinya ia jalankan.

*“Kita kan mengemas komunikasi kita tuh secara kesadaran spiritual artinya kita mengadakan silaturahmi dalam bentuk pengajian ataupun doa bersama yang diadakan setiap malam jum'at, nah disitulah ada strategi komunikasi dalam bentuk silaturahmi untuk berkomunikasi antara tim pemenangan, antara calon kepala desa, dengan warga yang mempunyai hak pilih”.*⁴

Pada kegiatan rutinitas tersebut, kandidat juga tidak terlalu banyak mengumbar janji-janji kepada masyarakat melainkan lebih banyak memberikan nasihat akan isu-isu yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat agar

⁴ Atidudin, Ketua Tim Pemenangan Nomor Urut 02, Wawancara dengan Penulis Di Rumahnya, Tanggal 05 Februari 2021.

tidak terprovokasi dan apabila isu-isu tersebut perlu diklarifikasi, maka kandidat langsung mengklarifikasinya. Bagi kandidat hal demikian bukan merupakan suatu hambatan melainkan merasa diuntungkan karena dengan adanya isu tersebut secara tidak langsung merupakan alat mengkampanyekan dirinya. Sikap yang tidak mudah terprovokasi pada kandidat itulah yang menjadikannya nilai positif yang kemudian dapat menarik simpati masyarakat.

“Ya Alhamdulillah kita juga bukan satu periode yah, ini periode ketiga. Alhamdulillah masyarakat desa Lebakwana masih percaya dipimpin oleh saya gitu, jadi intinya kita untuk menyikapinya sama yang nama pilkades pasti ada lawan politik, ya yang penting kita jangan terpancing gitu, maupun caci maki apapun sampe berbusa mulutnya ya kalo tidak melewati batas. Terkecuali kita melewati batas lagi duduk

*ditampar yaitu mah sudah melewati. Alhamdulillah kita sama tim-tim saya panggil semua, tim sukses, tokoh masyarakat jangan sampai terpancing isu-isu yang bakalnya merugikan masyarakat banyak, jadi seperti itu”.*⁵

B. Komunikasi Persuasif

komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi pada seseorang dengan cara membujuk dan mempengaruhi. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang melekat pada keseharian kita baik individu maupun kelompok. Proses komunikasi persuasif sama halnya dengan komunikasi pada umumnya yaitu keterlibatan antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) dan dalam melakukan komunikasi persuasif memerlukan teknik-teknik tersendiri agar efektif.

⁵ Moh. Dahlan, Kandidat Kepala Desa Lebakwana Nomor Urut 02, Wawancara dengan Penulis di Kantor Desa Lebakwana, Tanggal 04 Februari 2021.

Dalam komunikasi persuasif, kandidat kepala desa Lebakwana memasarkan diri pribadinya melalui *door to door* rumah masyarakat termasuk rumah tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Dalam memasarkan diri pribadi secara *door to door* tersebut, kandidat memaparkan maksud tujuan, dan cita-cita yang ingin dicapai dan yang paling terpenting meminta dukungannya secara maksimal. Selain memasarkan diri pribadinya melalui *door to door*, para kandidat juga selalu menyediakan waktu dan rumahnya untuk menjamu masyarakat desa Lebakwana yang berkunjung,

“Strateginya sederhana aja, pendekatan persuasif aja antara saya dengan masyarakat dengan yang lainnya, itu aja sih sifatnya...., kita sering masuk door to door yah, sowan ke masyarakat baik

tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat lainnya’⁶

Dalam strategi komunikasi persuasif terdapat pula beberapa pendekatan yang dilakukan oleh kandidat, yakni pendekatan perluasan masa, dimana kandidat bukan hanya memasarkan dirinya dengan mengunjungi satu persatu rumah warga, namun kandidat juga mendatangi langsung masyarakat yang sedang berkumpul diwarung atau di sebuah tempat tongkrongan kemudian kandidat ikut serta berkomunikasi dengan berjalannya topik yang sedang diobrolkan dengan diakhiri menampung aspirasi-aspirasi dari warga tersebut.

Tidak hanya itu, selain menampung aspirasi dalam pendekatan persuasinya, kandidat yang menyadari antusias yang cukup tinggi pada pemilihan periode ini, maka dari hal tersebut kandidat selalu mengingatkan kepada masyarakat agar tetap selalu

⁶ Mufti, Kandidat Kepala Desa Lebakwana Nomor Urut 01, Wawancara dengan Penulis di Warung Kopi, Tanggal 05 Februari 2021.

berhati-hati selalu mengedepankan prinsip-prinsip kekeluargaannya, selalu menghindari kesalahpahaman dan tidak terbawa arus perpolitikan yang cenderung memanas. Hal tersebut dilakukan agar kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi pada pemilihan, baik pra pelaksanaan, pelaksanaan, maupun pasca pelaksanaan pemilihan kepala desa. Yang

Dari pendekatan tersebut kandidat juga meraup keuntungan berupa pembentukan citra, dimana secara tidak langsung pemilih atau masyarakat di suguhkan dengan sikap kesederhanaan dan merakyat yang dimiliki oleh kandidat. Keberhasilan dalam pembentukan citra akan memudahkan para kandidat memperoleh suara dukungan dari masyarakat, hal demikian sudah dijalankan oleh kandidat sejak awal mencalonkan dirinya sebagai kandidat kepala desa Lebakwana.

C. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi

Dalam melakukan strategi komunikasi yang telah dirancang, kandidat juga di bantu oleh tim pemenangannya untuk membujuk dan mengajak masyarakat desa Lebakwana agar memilihnya. Tim pemenangan adalah perkumpulan orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan yang memadai baik dari segi pengetahuan politik, pengalaman politik maupun hal lainnya. Tim pemenangan mempunyai tujuan untuk mengumpulkan, mengajak, membujuk, membangun citra positif dan mengatasi persoalan-persoalan, isu-isu atau fitnah yang ditujukan kepada kandidat yang didukung.

Tim pemenangan tentunya membantu kandidat baik dalam bersosialisasi maupun pada saat berkampanye. Dalam menjalankan tugasnya, tim pemenangan mengajak masyarakat untuk memilih kandidat yang dipromosikannya melalui berbagai pendekatan-pendekatan. Dalam menjalankan tugas,

fungsi dan strateginya, kandidat dan tim pemenangan tentu mengalami satu dan beberapa hambatan. Salah satu hambatannya yaitu pada kepedulian terhadap pemilihan yang minim yang terletak pada pemilih yang tinggal di suatu perumahan yang notabennya adalah pendatang

“Yang pasti, hambatan yang paling utama adalah ketika kita berkampanye kepedulian terhadap pemilihan yang mungkin agak minim, karena kita ketahui daerah kita tuh banyak sekali pendatang, dengan banyaknya perumahan tidak semuanya itu berminat, tapi kita berusaha semaksimal mungkin bisa menarik mereka untuk mengikuti musim politik kita ya, artinya pesta demokrasi kita gitu”⁷

D. Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih merupakan tindakan atau tingkah laku masyarakat dalam menjatuhkan dan memantapkan pilihannya kepada salah seorang

⁷ Atidudin, Ketua Tim Pemenangan Nomor Urut 02, Wawancara dengan Penulis Di Rumahnya, Tanggal 05 Februari 2021.

kandidat yang dirasa paling pantas untuk memimpin daerah tempat tinggalnya, dalam hal ini khususnya daerah Lebakwana. Perilaku pemilih juga dapat diartikan sebagai perencanaan, penetapan dan pemantapan masyarakat terhadap pilihan yang mereka yakini dapat menjadi pemimpin dan kemudian membawa perubahan yang positif untuk desa Lebakwana. Perilaku pemilih adalah komponen yang sangat penting dalam sebuah pemilihan umum karena perilaku pemilih dapat memengaruhi jumlah suara yang didapatkan oleh para kandidat kepala desa Lebakwana.

Pada umumnya, terdapat tiga model perilaku pemilih yang biasa dijadikan rujukan untuk mengetahui alasan-alasan pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada salah satu kandidat dalam pemilihan umum. Tiga model tersebut yakni yang pertama adalah model sosiologis. Kedua model Psikologis dan yang ketiga pilihan rasional.

1. Model Sosiologis

Model penjelasan sosiologis muncul lebih dulu ketimbang dua model lainnya yaitu model psikologis dan pemilihan rasional. Model ini menjelaskan alasan pemilih menjatuhkan pilihannya pada salah satu kandidat berdasarkan keterkaitan antara pemilih dengan kandidat dari segi sosialnya, seperti jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, agama dan lainnya. Dalam model ini semua aspek yang telah disebutkan sangat berpengaruh bagi pemilih untuk memantapkan dan menggunakan hak pilihnya pada salah satu kandidat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilih bertempat tinggal di kampung Cayur, ia mengatakan bahwa alasannya memilih salah satu kandidat yaitu dari usianya yang masih muda dan juga latar belakang pendidikannya sarjana.

*”Motivasi pertama, dari usia yang satu masih muda latar belakang pendidikan juga sarjana, secara simpel gampang untuk diajak ngobrol”*⁸

2. Model Psikologis

Model psikologis lebih menekankan pada alasan pemilih menjatuhkan pilihannya pada salah satu kandidat dari aspek kekuatan psikologis, kemudian penentuan untuk memilih atau memihak kepada salah satu kandidat dipandang sebagai produk dari sikap dan disposisi psikis para pemilih. Pada model ini, alasan pemilih menjatuhkan pilihannya terdapat dua konsep. Pertama, disebut *political involvement*, yakni perasaan penting atau tidak untuk terlibat ke dalam isu-isu pemilihan tersebut yang bersifat umum. Kedua, disebut *party identification*, yakni preferensi (perasaan suka atau

⁸ Supeni, Pemilih Bertempat Tinggal di kampung Cayur, Wawancara dengan Penulis Di Rumahnya, Tanggal 07 Februari 2021.

tidak suka) dari seorang khalayak atau pemilih terhadap salah satu kandidat tertentu.

Pada tahap awal, khalayak atau pemilih meyakinkan diri pribadi, bahwa keikutsertaannya dalam proses pemilihan kepala desa memang sangat berpengaruh dan sangat diperlukan. Dengan perasaan semacam itu, pemilih akan memiliki kepedulian berpolitik yang cukup antusias. Pemilih akan termotivasi untuk ikut serta, mensukseskan yang akhirnya pemilih akan memberikan respons terhadap perkembangan perpolitikan di daerah Lebakwana yang berujung pada menjatuhkan pilihannya pada salah satu kandidat. Tahap awal seperti ini akan disusul dengan kesadaran seorang pemilih akan kepentingan berpolitik, dan berpolitik tidak lepas dari berorganisasi

“Karena Lebih peduli ke masyarakat, lebih mengayomi kepada masyarakat setempat gitu, dan

kadang kalo kita ada gotong royong beliau ikut turun adil dalam kegiatan tersebut.”⁹

3. Pilihan Rasional

Pendekatan ini melihat kegiatan memilih sebagai sebuah produk kalkulasi untung dan rugi. Masing-masing pemilih menetapkan pilihannya secara retrospektif, dalam artian pemilih menilai apakah kinerja kandidat yang menjalankan pemerintahan pada periode sebelumnya sudah baik bagi dirinya sendiri, dan bagi daerah yang ia duduki atau malah sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilih, ia mengatakan bahwa alasannya memilih salah satu kandidat yaitu dengan melihat rekam jejaknya yang telah jelas kinerjanya.

“Pertimbangannya melihat dari track recordnya aja, kandidat yang pertama kan sudah jelas tuh, pasangan-pasangan yang lalu sudah jelas kinerja kerjanya, sedangkan yang kandidat yang

⁹ Ahmad Bagus Rianto, bertempat tinggal di Perumahan Lebak Indah Griya Asri, Wawancara dengan Penulis di Rumahnya, tanggal 24 Maret 2021

baru kan kita belum tau kerja lapangannya, jadi ya itu”¹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu pemilih bernama Rahno yang bertempat tinggal di perumahan Kramatwatu Griya Asri, ia mengatakan, bahwa salah satu alasan menjatuhkan hak pilihnya pada salah satu kandidat ialah dengan melihat program-program visi-misinya yang sudah dijalankan dan kemudian bisa dirasakan oleh kalangan masyarakat sekitar

“Untuk pertimbangan kita memilih salah satu kandidat ya tadi, dari visi-misinya masuk mungkin sudah berjalan dan bisa dirasakan oleh warga”¹¹

Senada dengan Angga, pemilih bertempat tinggal di kampung Pancuran juga mengatakan,

¹⁰ Angga prasetyo, Pemilih bertempat tinggal di kampung Lebak Pulus, Wawancara dengan Penulis di Rumahnya, Tanggal 24 Maret 2021.

¹¹ Rahno, Pemilih bertempat tinggal di Perumahan Kramatwatu Griya Asri, Wawancara dengan Penulis di Rumahnya, Tanggal 16 Februari 2021.

bahwa alasan ia memilih salah satu kandidat adalah karena kinerja salah satu kandidat sudah terlihat.

“Karena sudah terlihat sedikit buktinya sih”¹²

Begitu juga yang diungkapkan oleh seorang ibu rumah tangga, ia mengatakan bahwa alasan dirinya memilih salah satu kandidat disebabkan karena kinerjanya yang sudah terlihat baik dalam dalam pengabdianya untuk masyarakat dan juga dalam menjalankan salah satu programnya yaitu memperbaiki jalan yang rusak.

“ya kita sih milih orang itu karena yang udah terlihat aja. Kaya ngabdinya bener-bener gitu, terus jalan juga dibagusin”.¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa alasan pemilih memilih salah satu kandidat adalah dengan melihat kinerja-kinerja yang telah dilakukan oleh kandidat. Dari Hal

¹² Rahmat, Pemilih Bertempat tinggal di Kampung Pancuran, Wawancara dengan Penulis di Rumahnya, Tanggal 19 Februari 2021.

¹³ Indrawati, pemilih bertempat tinggal di Kampung Lebak Pulus. Wawancara dengan Penulis di Rumahnya, Tanggal 24 Maret 2021.

tersebut mencerminkan bahwa kadidat memiliki rasa tanggung jawab dan amanah yang tinggi sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Hal demikian sesuai dengan apa yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an surat Ash-Shafat Ayat 102 yang berbunyi

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrhaim, Ibrahim berkata:”Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab:” Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadmu, insyaallah kamu akan mendapatiku orang-orang yang sabar”.(Qs. Ash. Shaffat:102).